

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi motivasi menetap atau pindah masyarakat terhadap dampak perubahan pemanfaatan lahan di Kampung Petempen dan Baterman. Adapun analisis ini dilakukan untuk mengetahui persepsi motivasi menetap atau pindah masyarakat dan pengaruh pembangunan di sekitarnya terhadap kondisi lingkungan. Saat ini permukiman Kampung Petempen dan Baterman semakin rentan terkena pengaruh pembangunan sehingga mendorong sebagian masyarakat untuk pindah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hal ini penting untuk dilakukan yaitu diawali dengan mengkaji perkembangan pembangunan dan implikasinya terhadap pertumbuhan aktivitas ekonomi di Kampung Petempen dan Baterman, lalu mengkaji persepsi menetap atau pindah masyarakat serta keterkaitan persepsi menetap dengan dampak perubahan pemanfaatan lahan.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa adanya pembangunan di sekitar Kampung Baterman dan Petempen seperti adanya Hotel Gumaya Tower tidak memberikan pengaruh terhadap perkembangan investasi lain (pembangunan) di Kampung Petempen dan Baterman. Dampak yang ditimbulkan malah berkembangnya pertumbuhan ekonomi kecil di lokasi permukiman warga seperti adanya Pedagang kaki lima, warung dan usaha di bidang jasa. Rendahnya perkembangan investasi di lokasi Kampung Petempen dan Baterman didasari karena tingginya permintaan harga tanah oleh masyarakat terutama di Jalan Baterman Besar yang mencapai Rp 10.000.0000/m². Dari segi persepsi menetap, sebesar 75% masyarakat menginginkan untuk tetap bertahan di Kampung Petempen dan Baterman dan tidak ingin lahan yang mereka miliki dijual kepada investor dengan harga yang murah. Masyarakat juga beranggapan bahwa motivasi menetap masyarakat dipengaruhi oleh lokasi yang strategis. Keputusan masyarakat dalam memilih lokasi tempat tinggal didasari karena faktor kemudahan transportasi dan kedekatan dengan pusat kota.

Lokasi yang strategis dan terletak di pusat kota memudahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan. Dari hasil kegiatan lapangan, diperoleh tingkat keinginan untuk tetap menetap masyarakat di Kampung Petempen dan Baterman sebesar 75%. Pusat kota merupakan pusat semua kegiatan dimana, kesempatan kerja terbuka lebar bagi masyarakat yang ingin mencari pekerjaan di pusat kota, Sedangkan yang memilih untuk pindah sebesar 25%. Distribusi masyarakat yang ingin menetap

berada di RT 5 Kampung Baterman karena merasa bahwa lokasi tersebut tidak mendapatkan pengaruh dari adanya pembangunan seperti adanya Hotel Gumaya, Apartemen MG Suite serta kawasan perdagangan dan jasa. Sedangkan keinginan untuk pindah dirasakan oleh warga Kampung Petempen yaitu RT 1 dan RT 2 yang sangat rentan terkena dampak penawaran lahan oleh pihak lain. Masyarakat sangat goyah jika lahan yang mereka miliki ditawarkan dengan harga yang mahal. Kondisi tersebut akan mengakibatkan jumlah permukiman semakin bergeser oleh adanya pembangunan. Identitas sebagai kampung permukiman semakin lama akan hilang akibat pengaruh perubahan pemanfaatan lahan yang signifikan di pusat Kota Semarang.

Dari penelitian ini dapat diketahui pula beberapa kesimpulan terkait motivasi menetap atau pindah masyarakat, sebagai berikut:

1. Karakteristik masyarakat yang memilih menetap di Kampung Petempen dan Baterman merupakan masyarakat yang berpenghasilan sedang dan mayoritas bekerja di sekitar lokasi Kampung Petempen dan Baterman yaitu sebagai pedagang, pegawai dan buruh. Masyarakat enggan untuk pindah karena lokasi yang saat ini ditempati merupakan lokasi yang strategis.
2. Bentuk adaptasi masyarakat yang menetap sebagian besar yaitu dengan memanfaatkan lahan dan kondisi lingkungan sekitar, peluang untuk usaha dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk berjualan seperti membuka warung makan, warung klontong dll. Pemanfaatan lahan banyak dilakukan adalah menjadikan rumah sebagai kosan atau rumah kontrakan. Namun, kemampuan ekonomi masyarakat di Kampung Petempen dan Baterman berbeda-beda sehingga hanya sebagian saja masyarakat yang mampu memanfaatkan kondisi tersebut sebagai peluang untuk mencari uang. Pengetahuan dan bantuan usaha oleh pemerintah dan pihak kelurahan dianggap kurang untuk pengembangan usaha masyarakat setempat, padahal lokasi tersebut pada dasarnya diarahkan sebagai kawasan perdagangan dan jasa sesuai dengan RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031.
3. Masyarakat yang memilih tetap menetap di Kampung Petempen dan Baterman berharap keputusannya untuk menetap merupakan keputusan yang tepat dan berharap bahwa dengan menetap dapat meningkatkan tingkat penghasilan. Hal ini akan memudahkan warga untuk mendapatkan uang. Namun, pengetahuan dan keahlian masyarakat sangat kurang untuk bisa bekerja di tempat tersebut. Perlu adanya penguatan keahlian dan pemrioritasan agar terserap tenaga kerja dari warga asli Kampung Petempen dan Baterman yang kompeten.

Hasil mengenai kajian persepsi motivasi menetap masyarakat dapat dijadikan sebagai acuan bagaimana seharusnya kebijakan pembangunan di pusat kota dapat dilakukan dengan tidak menggeser keberadaan permukiman yang ada di dalamnya. Masyarakat yang menetap merupakan salah satu bukti masyarakat yang tidak memiliki pilihan lain untuk tetap menetap karena memang lokasi Kampung Petempen dan Baterman merupakan lokasi yang strategis dan memiliki

aksesibilitas yang tinggi. Masyarakat bekerja dan mencari nafkah di sekitar lokasi tersebut, jika digusur atau memilih pindah setidaknya kemampuan ekonomi masyarakat harus mampu untuk mendapatkan hunian yang lebih nyaman. Kemampuan ekonomi masyarakat yang dianggap kurang memicu masyarakat tetap ingin bertahan karena memudahkan masyarakat untuk bekerja.

5.2 Rekomendasi

Hasil kegiatan lapangan dan analisis data menunjukkan beberapa hal yang sebaiknya perlu diperbaiki dan ditingkatkan di masa yang akan datang. Hal-hal tersebut yang kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan rekomendasi. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini akan ditujukan kepada penelitian selanjutnya dan kepada pemerintah.

5.2.1 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini cenderung menggunakan metode kuantitatif, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif agar dapat mengetahui penilaian dan tanggapan masyarakat secara rinci dan mendalam mengenai motivasi menetap masyarakat terutama terkait dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah memilih untuk tetap menetap di sekitar Kampung Petempen dan Baterman.
2. Penelitian ini fokus pada sisi kondisi masyarakat mengenai motivasi menetap atau pindah masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji dari sisi swasta seperti investor yang menginginkan lahan di sekitar kampung, bagaimana sisi swasta untuk masyarakat yang tetap mempertahankan lahan yang dimiliki dengan kondisi permukiman tersebut sangat strategis untuk dibangun bisnis dan komersil.
3. Penelitian ini juga fokus pada masyarakat yang menetap atau pindah yang mampu beradaptasi dengan membuka usaha, kos kosan dll. Penelitian selanjutnya perlu dikaji bagaimana kondisi masyarakat yang memilih untuk menetap namun, ekonomi rendah dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

5.2.2 Rekomendasi untuk Pemerintah

1. Pemerintah dapat lebih memperhatikan pertumbuhan investasi di Kota Semarang. Melihat rendahnya pertumbuhan pembangunan di pusat kota karena harga lahan yang tinggi dan keterbatasan lahan untuk pembangunan.

2. Kondisi permukiman di pusat kota yang sangat rentan terkena dampak pembangunan oleh penawaran penawaran harga lahan yang tinggi. Kebijakan ini dapat berupa perizinan pembangunan seperti AMDAL dll.
3. Kawasan Kampung Petempen dan Baterman merupakan kawasan yang diarahkan oleh pemerintah kota untuk dijadikan kawasan perdagangan dan jasa. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan warga asli untuk membuka usaha sendiri. Keahlian dalam berbisnis merupakan salah satu keharusan agar dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain, ini dapat dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada warga setempat tentang keahlian bekerja.
4. Pemerintah lebih mengatur bagaimana penyebaran PKL yang berada di permukiman pusat Kota Semarang. Jika tidak ada perkembangan PKL semakin meningkat dan semrawut karena tidak tertata dan menimbulkan kemacetan.
5. Pemerintah harus menyediakan setidaknya rumah murah untuk masyarakat yang ekonomi menengah ke bawah. Hal ini untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan rumah murah di Kota Semarang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Responden yang digunakan sebanyak 56 responden dan sampel yang digunakan berupa menurut kepala keluarga (KK) yang diambil dari 56 rumah. Hal ini dikarenakan keterbatasan biaya dan tenaga peneliti. Selain itu kondisi eksisting permukiman yang merupakan pekerja sehingga menyulitkan peneliti untuk bisa menyebarkan kuisioner terutama disaat jam jam kerja.
2. Masih terdapat jawaban kuisioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti karena responden cenderung kurang teliti dalam mengisi pertanyaan yang ada.